

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebuah kesadaran diri seseorang untuk memperoleh ilmu melalui sekolah, sehingga bisa menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur, memperoleh ilmu yang seimbang baik secara lahir maupun batin.¹ Pendidikan bagi anak usia dini adalah sarana untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan memberikan sebuah pembelajaran yang membuat anak memperoleh kemampuan dan perkembangan yang baik. Mengenai hal itu tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengajari dan menstimulus perkembangan anak tersebut.²

Proses belajar mengajar tentunya harus ada interaksi guru dan siswa. Nana Sudjana mengatakan bahwa mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat mendorong minat dalam belajar.³ Kewajiban dan peran guru adalah membimbing dan mengajari anak untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan serta menstimulus anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Dalam sebuah lembaga pendidikan ada seorang guru atau penididik untuk mentransferkan ilmu yang ia

¹Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu kajian Multi Kultural*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), h. 10.

²Asmi Rahmah, "Peran Guru Anak Usia Dini di RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. 2.

³Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan; Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 6.

miliki kepada peserta didiknya, tentunya dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini harus disertai dengan peran guru untuk mendorong anak melakukan segala aktifitas belajarnya.

Peran guru dalam pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan untuk merangsang segala aspek perkembangan anak. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang berbunyi:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Peran guru merupakan hal yang paling mendasar atau paling penting dalam sebuah pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan di dalam undang-undang di atas bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dalam pemberian sebuah rangsangan baik dibidang intelektual maupun spiritualnya. Anak usia dini tentunya perlu bimbingan khusus dari pendidik ataupun guru. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan rasa tanggung jawabnya kepada peserta didik agar peran tersebut tersampaikan dengan baik. Peran guru sangat penting untuk merangsang perkembangan anak dimasa mendatang, karena tugas dan tanggung jawab seorang guru melatih anak agar mampu melakukan suatu hal yang belum bisa ia lakukan atau membantu mengeksplor pengetahuan yang sudah dimiliki anak. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Ali ‘Imran [3]: 159 sebagai berikut:²

¹Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 59.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw., sebagai pemimpin telah mengajarkan kita untuk bersikap lemah lembut dan tidak pemaarah atau bersikap kasar, dan pemaaf.³ Ayat tersebut memiliki kandungan dalam pendidikan yaitu tentang peran dan karakter seorang guru.⁴ Rasulullah Saw., adalah suri tauladan yang baik, maka dari itu seorang guru wajib mencontoh perilaku tersebut. Dalam pendidikan guru harus sabar dan berperilaku lemah lembut untuk membimbing dan mengajarkan anak di sekolah.

Seorang guru berperan untuk mendidik siswanya di sekolah, di antaranya peran guru dalam mengajarkan atau mengenalkan toilet kepada anak sejak dini atau bisa disebut *toilet training*. Peran guru juga diperlukan dalam membimbing anak untuk melakukan buang air besar maupun kecil di toilet dengan baik. Saat di sekolah tentunya masih didapati anak yang memakai popok, ada juga anak yang sudah tidak lagi memakai popok namun belum memahami bagaimana menggunakan toilet dengan baik dan bagaimana adab-adab dalam toilet. Maka dari itu perlulah bimbingan khusus untuk anak dalam melakukan *toilet training* di sekolah.

Pelaksanaan *toilet training* juga berkaitan dalam ajaran agama Islam dan nilai moral seperti pembelajaran adab buang air sesuai ajaran Islam. Menurut

³Asep Nurwahid, "Peran dan Karakter Guru Studi Terhadap Al-Qura'an Surat Ali Imran Ayat 159", *Skripsi*, Kementerian Agama republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013, h. 5.

⁴*Ibid*, h. 12.

Nabawi pendidikan nilai agama dan moral merupakan pendidikan yang terencana untuk memberikan pendidikan dan pembiasaan kepada anak. Pembelajaran atau pembiasaan tersebut dengan menanamkan ilmu ketuhanan, sesuatu yang baik dan buruk, berbudi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab pada diri anak, rasa tanggung jawab disini bisa diartikan bertanggung jawab terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri seperti menjaga kebersihan diri sendiri. Penerapan *toilet training* yang sesuai ajaran Islam juga mengajarkan masalah *thaharah* yaitu bersuci.⁵

Toilet training menurut perspektif Islam sangatlah penting dikenalkan kepada anak sejak dini agar anak menjadi terbiasa dengan hidup bersih dan akan terbawa kebiasaan tersebut sampai ia dewasa. Anak usia dini masih memerlukan bimbingan ketika melakukan buang air besar atau kecil. Oleh karena itu peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam harus diajarkan dengan baik melalui bimbingan guru di sekolah untuk membiasakan anak hidup bersih terutama pada kebersihan dirinya sendiri perihal buang air besar atau kecil dengan baik dan mengajarkan ada-adab ketika masuk dan keluar dari toilet.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin, sekolah tersebut telah menerapkan *toilet training* pada anak khususnya pada anak usia 3-4 tahun. Guru di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin setiap harinya sudah mendapatkan tugas masing-masing sesuai kelompok usia anak untuk

⁵Elisa Mei Santi & Nurul Khotimah, "Dampak Positif *Toilet training* pada Nilai Agama Islam dan Moral di Kelompok A TK Islam Terpadu Al Ibrah Gresik", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 8 No 2, 2019, h. 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/29434/26957>

membimbing dalam melakukan *toilet training* di sekolah. Dari awal anak datang ke sekolah hingga anak pulang guru selalu mengawasi dan memperhatikan apakah ada anak yang ingin buang air khususnya pada anak usia 3-4 tahun. Mengingat anak usia tersebut masih belum terlalu mampu memahami atau mengontrol rasa ingin buang airnya, hal tersebut diakibatkan kebiasaan orangtua dirumah yang sering memakaikan popok dan tidak mengajarkan anak buang air ke toilet. Maka dari itu guru di sekolah mengenalkan dan mengajarkan jika ingin buang air harus ke toilet. Pada saat *toilet training* anak diajarkan untuk melepas celana sendiri, dan diajarkan bagaimana adab pada saat masuk dan keluar toilet. Maka dari itu peran guru sangatlah diperlukan pada saat *toilet training* berlangsung untuk memberikan arahan yang baik agar anak sukses dalam melakukan *toilet training* dengan baik serta mampu memahami adab-adab *beristinja* sebagaimana diajarkan dalam Islam. Jika penerapan *toilet training* asal-asalan hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Maka dari itu guru harus benar-benar memperhatikan dan mengajarkan bagaimana cara dan adab yang baik kepada anak ketika melakukan *toilet training*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut karena penulis ingin melihat dan mengetahui bagaimana penerapan *toilet training* yang dilaksanakan di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin. Melihat dari proses penerapan *toilet training* yang dilaksanakan di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin maka peneliti menyimpulkan bahwa mengajarkan tentang *toilet training* menurut perspektif

Islam dengan baik kepada anak maka akan menjadikan anak terbiasa hidup bersih dan bisa merawat diri sendiri.

Mengenai hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru dalam Penerapan *Toilet training* Menurut Perspektif Islam pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk sebuah penjas tentang judul penelitian tersebut, agar menghindari kesalahan tentang pengertian mengenai pemahaman judul proposal skripsi tersebut, maka peneliti akan memberikan pengertian secara jelas yang terkait dalam judul tersebut, yaitu diantaranya:

1. Peran Guru

Peran guru sangat diperlukan dalam sebuah pengajaran untuk anak usia dini. Peran guru yang dimaksud peneliti yaitu peran guru ketika melakukan *toilet training* pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin. Bagaimana guru dalam membimbing anak melakukan *toilet training* dengan benar dan mengenalkan atau mengajarkan bagaimana langkah-langkah dan adab *toilet training* dalam Islam.

2. Toilet Training

Toilet training yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang pengenalan atau pengajaran kepada anak usia 3-4 tahun mengenai penggunaan toilet dengan benar di PAUD Uma Kandung Karang Paci

Banjarmasin. Penerapan *toilet training* tersebut untuk mengajarkan anak buang air besar dan kecil di toilet dengan benar.

3. Perspektif Islam

Perspektif yang artinya pandangan atau sudut pandang, sedangkan Islam adalah ajaran yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Perspektif Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengajaran *toilet training* yang baik untuk anak usia dini dalam pandangan Islam. *Toilet training* dalam perspektif Islam disini guru membimbing anak untuk melakukan *toilet training* dengan baik, membimbing anak untuk membaca do'a masuk dan keluar toilet serta mengajarkan bagaimana adab buang air besar atau kecil di toilet.

4. Anak Usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 3-4 tahun yang berada di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tersebut yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan ilmu yang bermanfaat terlebih dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin.

- b. Sebagai bahan rujukan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut bagi segenap civitas akademik UIN Antasari Banjarmasin khususnya untuk mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan dokumen untuk lembaga dalam menerapkan pembelajaran *toilet training* pada anak didik.

- b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh serta dapat menambah wawasan terlebih yang berkaitan dengan *toilet training*.

- c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi pembelajaran mengenai *toilet training* bagi pendidik yang memang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya di lembaga PAUD sehingga dapat dan/ mampu menerapkan pembelajaran *toilet training* kepada anak didik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti melakukan penelusuran data kepustakaan atas penelitian terdahulu apakah ada penelitian sebelumnya meneliti tentang peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam pada anak usia 3-4 tahun. Dengan demikian peneliti telah menemukan penelitian yang hampir sama dengan peneliti teliti dengan judul skripsinya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hani Nurhasanah (2016), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. ⁶	Penelitian peningkatan kemampuan bina diri <i>toilet training</i> anak autis melalui metode latihan (<i>drill</i>) di pusat layanan autis Yogyakarta.	Skripsi membahas penggunaan metode latihan (<i>drill</i>) pada anak autis untuk meningkatkan keterampilan buang air kecil di pusat layanan autis Yogyakarta. Subyek penelitian mempunyai hambatan pada aspek motorik halus sehingga menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.	Peneliti membahas peran guru dalam menerapkan <i>toilet training</i> menurut perspektif Islam. Peneliti akan meneliti bagaimana peran guru dalam mengajarkan <i>toilet training</i> kepada anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin.
2.	Lutviah (2017), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. ⁷	Hubungan perilaku orangtua terhadap kemampuan <i>toilet training</i> pada anak usia <i>toddler</i> (18-36 bulan).	Skripsi membahas perilaku orangtua dalam <i>toilet training</i> pada anak usia 18-36 bulan. Pada hasil penelitian perilaku orangtua sangat berhubungan dengan kemampuan anak usia <i>toddler</i> (18-36 bulan)	Peneliti membahas peran guru dalam menerapkan <i>toilet training</i> menurut perspektif Islam. Peneliti akan meneliti bagaimana peran guru dalam mengajarkan

⁶Hani Nurhasanah, "Penelitian Peningkatan Kemampuan Bina Diri *Toilet Training* Anak Autis Melalui Metode Latihan (*Drill*) Di Pusat Layanan Autis Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2016, h. 74. <https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/47659>

⁷Lutviah, "Hubungan Perilaku Orangtua Terhadap Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* (18-36 bulan)", *Skripsi*, Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang 2017, h. 58. <https://repo/stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/215>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			melakukan <i>toilet training</i> .	<i>toilet training</i> kepada anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin.
3.	Azka Mawalia (2019), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. ⁸	Upaya guru melatih kemandirian dalam <i>toilet training</i> bagi anak usia dini siswa kelompok A1 di Raudhatul Athfal (RA) Genius Kids Krpyak Wetan	Skripsi membahas tentang upaya guru dalam menerapkan <i>toilet training</i> untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak kelompok A, guru memberikan contoh kepada anak dan menjalin komunikasi kepada orangtua wali, memberikan pengajaran, dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Peneliti membahas peran guru dalam menerapkan <i>toilet training</i> menurut perspektif Islam. Peneliti akan meneliti bagaimana peran guru dalam mengajarkan <i>toilet training</i> kepada anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan perbedaan dengan peneliti meliputi yaitu peneliti memfokuskan pada peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma

⁸Azka Mawalia, "Upaya Guru Melatih Kemandirian dalam *Toilet Training* Bagi Anak Usia Dini Siswa Kelompok A1 di Raudhatul Athfal (RA) Genius Kids Krpyak Wetan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, h. 73-80. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37852>

Kandung Karang Paci Banjarmasin. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang *toilet training* untuk anak usia dini.

Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam pada anak usia 3-4 tahun, karena peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang signifikan tentang peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam pada anak usia 3-4 tahun.

G. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam untuk anak usia 3-4 tahun di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin karena:

1. Alasan peneliti mengapa memilih peran guru dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam pada anak usia 3-4 tahun, karena peran guru sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Guru mempunyai kewajiban dalam mendidik dan menjadi model untuk anak, apalagi dalam pendidikan anak usia dini. Peran guru tidak hanya menjadi seorang pendidik tetapi guru juga harus berperan sebagai pengasuh, penasihat, motivator, fasilitator, dan evaluator. Dalam penerapan *toilet training* menurut perspektif Islam apakah guru juga sudah memahami betul penerapan *toilet training* tersebut dan memahami adab buang air di toilet. Maka dari itu peneliti memfokuskan peran guru dalam penelitian ini.
2. Peneliti juga meneliti mengenai *toilet training* karena anak usia dini juga perlu diajarkan untuk menggunakan toilet dengan benar (*toilet training*)

dalam menjaga kebersihan diri agar tidak buang air sembarangan atau menggunakan popok. Pengajaran *toilet training* diajarkan kepada anak yang berusia 3-4 tahu, tentunya anak pada usia tersebut seharusnya sudah bisa dan memahami dimana tempat sebenarnya untuk buang air besar atau kecil dan membersihkan diri dengan baik setelah melakukan buang air besar maupun buang air kecil. Mengenai kebersihan diri dalam Islam pun juga dibahas masalah kebersihan di dalam bab *thaharah*, diantaranya kebersihan diri setelah buang air (*istinja*).

3. Peneliti juga tertarik melakukan penelitian di PAUD Uma Kandung Karang Paci Banjarmasin, karena di sekolah tersebut menerapkan *toilet training* untuk anak setiap harinya. Penerapan *toilet training* tersebut bertujuan untuk menjaga kebersihan diri anak. *Toilet training* juga berkaitan dengan *istinja* yang diajarkan dalam agama Islam dan tentunya dalam penerapan *toilet training* tersebut memerlukan perhatian khusus bagi guru untuk mengajarkan *toilet training* dan adab-adabnya dengan benar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, dijelaskan tentang latar belakang masalah sebuah penelitian, dan dijadikan menjadi sebuah rumusan masalah. Kemudian ditetapkan menjadi tujuan penelitian yang akan menjadi hasil sebuah penelitian.

Bab II adalah kajian teori dan kerangka pikir. Kajian teori adalah yang memperjelas, menjabarkan, dan memberikan informasi sebagai sumber teori sehingga menjadikan suatu susunan format pikiran yang utuh dan sistematis.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek atau objek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, teknik analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini memuat gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana sekolah, hasil penelitian kemudian pembahasan.

Bab V adalah penutup yang pada bagian ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.